

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di pedesaan, pasti sudah tidak asing lagi terhadap tanaman jambu mete, walaupun dengan nama yang berbeda-beda untuk masing-masing daerah. Jambu mete merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai obat tradisional. Semua bagian tanaman ini mempunyai manfaat dan khasiat yang berbeda. Jambu mete (*Anacardium Occidentale* L.) telah digunakan oleh masyarakat sebagai tanaman obat. Beberapa bagian tanaman ini dapat digunakan sebagai sumber bahan obat tradisional seperti daun, biji, dan buah semu. Tanaman ini dimanfaatkan mulai dari bijinya atau yang lebih dikenal dengan kacang mete sebagai makanan, daun muda sebagai lalapan, kulit batang pohon sebagai obat kumur atau obat sariawan (Dalimartha, 2005).

Daun jambu mete memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, sehingga masyarakat Indonesia banyak memanfaatkannya sebagai obat herbal sejak zaman dahulu. Mekhanzie (2012) melakukan penelitian menggunakan ekstrak daun jambu mete dengan konsentrasi 25%, 50%, 75% dan 100% ini dapat menghambat pertumbuhan *C. albicans* yang sering kali menempel pada plat gigi tiruan dan merupakan salah satu penyebab timbulnya berbagai penyakit di rongga mulut.

Hasil penelitian dari Dare dkk (2011) membuktikan bahwa Ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti diabetes, demam, bronkitis dan lain-lain.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidrianny, dkk (2012) yang membuktikan bahwa pada ekstrak daun jambu mete mengandung senyawa fenol, flavonoid, dan tanin yang masing-masing memiliki aktivitas antioksidan. Senyawa antioksidan yang terdapat pada daun jambu mete inilah yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu obat herbal dalam masyarakat.

Fraksi heksan dari daun *Anacardium occidentale* L. ditemukan bekerja secara efektif meningkatkan fungsi ginjal dan mengurangi lesi yang terkait dengan kondisi diabetes, yang diujikan pada tikus diabetes (Tedong, dkk., 2006). Ekstrak

etanol dari daun jambu mete memiliki daerah hambat terhadap pengujian aktivitas antimikroba (Doss & Thangavel, 2011 ; Arekemase, 2011).

Kuncahyo (2011) membuat sediaan gel ekstrak daun jambu mete untuk meningkatkan efektifitas pemakaiannya, penelitiannya menunjukkan bahwa ekstrak daun jambu mete memiliki potensi besar sebagai bahan alternatif anti bakteri yang dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk obat.

Memasuki abad ke-21 sebagai era globalisasi, perkembangan teknologi dan bentuk pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia dalam pelayanan kesehatan sudah mengenal serta menggunakan konsep ekstrak (DepKes RI, 2000). Fadhilah, dkk, (2014) mengemukakan bahwa ekstrak kering banyak dilakukan untuk tujuan standarisasi sediaan obat herbal sekaligus memberi keuntungan dari segi formulasi sediaanannya.

Upaya mengembangkan obat tradisional diperlukan pengendalian mutu simplisia yang akan digunakan untuk bahan baku obat atau sediaan galenik maupun ekstrak kering. Pengendalian mutu simplisia dapat dilakukan salah satunya dengan cara melakukan standarisasi simplisia. Standarisasi perlu dilakukan untuk menjaga kualitas bahan baku obat alam baik yang berupa simplisia maupun yang berbentuk ekstrak atau sediaan galenik (Hariyati, 2005). Standarisasi juga berarti proses menjamin bahwa produk akhir (obat, ekstrak atau produk ekstrak) mempunyai nilai parameter tertentu yang konstan dan ditetapkan (dirancang dalam formula) terlebih dahulu. Standarisasi dalam kefarmasian tidak lain adalah serangkaian parameter, prosedur dan cara pengukuran yang hasilnya merupakan unsur-unsur terkait paradigma mutu kefarmasian, mutu dalam artian memenuhi syarat standar (kimia, biologi dan farmasi), termasuk jaminan (batas-batas) stabilitas sebagai produk kefarmasian umumnya (Depkes RI, 2000)

Berdasarkan hal tersebut Fadhilah, dkk (2014) telah melakukan penelitian tentang pembuatan dan karakterisasi ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L). Penelitian tersebut dilakukan dengan menambahkan laktosa pada proses pembuatan ekstrak kering. Laktosa disini sebagai bahan pengisi untuk mempercepat proses pengeringan. Dengan melakukan karakterisasi ekstrak

kering, Fadhilah, dkk berhasil membuktikan bahwa pada penambahan laktosa pada ekstrak kental sangat mempengaruhi terhadap beberapa karakter sifat fisik dan sifat kimia yang diuji tersebut, dan adapula yang tidak mempengaruhi karakter yang diuji.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian sebelumnya dari Fadhilah, dkk (2014), peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan bahan pengisi selain laktosa yaitu amilum. Karena umumnya digunakan amilum dan laktosa sebagai bahan pengisi pada pembuatan ekstrak kering dan tablet. Amilum juga memiliki kriteria untuk dijadikan sebagai bahan pengisi seperti tidak beracun, tidak kontraindikasi terhadap bahan, bebas mikroba, netral secara fisiologis dan tidak mengganggu bioavailabilitas produk (obat, produk ekstrak) (Siregar dan Wikarsa, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pembuatan ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale*. L) dengan penambahan jumlah amilum yang berbeda?
2. Bagaimana karakteristik ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale*. L) setelah ditambahkan amilum?
3. Berapakah kadar total fenol dari ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale*. L) setelah ditambahkan amilum?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan cara pembuatan ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale* L.) dengan penambahan jumlah amilum yang berbeda.
2. Untuk mengetahui karakteristik ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale* L.) setelah ditambahkan amilum.
3. Untuk mengetahui kadar total fenol dari ekstrak kering daun jambu mete (*Anacardium Occidentale*. L) setelah ditambahkan amilum.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa daun jambu mete (*anacardium occidentale* L.) dapat dibuat menjadi ekstrak kering yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat
2. Menambah pengetahuan umum tentang pembuatan ekstrak kering dan karakterisasi daun jambu mete sebagai alternatif obat herbal yang bermanfaat bagi masyarakat.